

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kurikulum yang sedang berlaku yaitu Kurikulum 2013, teks merupakan konsep utama yang menjadi bahan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia dikonsepsikan dengan berbasis teks. Kompetensi-kompetensi dasar yang harus dicapai berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mahsun (2014, hlm. 94) bahwa

Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dari dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat memahami hingga memproduksi berbagai jenis teks. Maka dari itu, siswa harus memiliki pemikiran yang terstruktur dan kritis mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan tingkat tinggi.

Keterampilan menulis tidak akan terlepas dari keterampilan berbahasa lainnya. Namun, keterampilan menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin (2013, hlm. 190) “Rata-rata siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Kondisi ini terjadi pula di sekolah menengah bahkan perguruan tinggi.” Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru sebagai pembimbing siswa. Abidin (2013, hlm. 190) mengungkapkan bahwa “Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.” Berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa guru Bahasa Indonesia, kegiatan menulis masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat memahami dan memproduksi beragam jenis teks. Hal ini menyebabkan pencapaian

kompetensi khususnya dalam memproduksi teks sulit dicapai. Faktor lain yang menyebabkan siswa sulit dalam menulis adalah minat siswa terhadap kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan motivasi yang kurang pada diri siswa baik karena faktor luar maupun dalam dirinya. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis juga salah satunya disebabkan karena cara pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga membuat siswa merasa bosan. Maka dari itu, siswa kurang termotivasi dan kurang terbiasa dalam kegiatan menulis. Hal ini juga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film. Padahal, dengan menulis teks ulasan film, siswa dapat melatih kemampuan berbahasanya, kekritisannya dalam menilai sebuah film, bahkan memberikan pendapat maupun saran terhadap suatu penayangan film. Mengingat film merupakan suatu karya yang terus menerus berkembang di masyarakat dari masa ke masa dan menjadi bagian dari media edukasi bagi masyarakat luas.

Teks ulasan film ini dipelajari pada tingkat SMA/SMK kelas XI. Pembelajaran menulis teks ulasan film mengajarkan siswa untuk dapat berpikir kritis serta mampu menjadi apresiator yang santun. Pada dasarnya, teks ulasan film merupakan wadah bagi seseorang untuk mengapresiasi sebuah film. Siswa diajak untuk dapat menilai dengan santun suatu film dengan memperhatikan penulisan struktur dan kaidah keahasaannya. Siswa diajak untuk dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan penilaiannya ke dalam sebuah tulisan berupa teks ulasan film. Melihat dari eksistensi dunia perfilman sekarang yang semakin pesat, selain mengapresiasi, siswa pun harus dapat mengkritisi film-film yang muncul agar dapat menanggapi suatu film secara bijaksana. Maka dari itu, pembelajaran teks ulasan film ini sangat penting untuk diperhatikan. Dengan menulis teks ulasan film, maka keterampilan menulis ini dapat menjadi hal yang lebih produktif. Teks ulasan film yang dibuat tidak hanya dapat dijadikan sebagai hasil pembelajaran saja, namun juga dapat dipublikasikan di media massa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah dengan wujud resensi, esai, ataupun editorial.

Teks ulasan merupakan bentuk teks yang terlihat mirip dengan resensi. Resensi biasanya ditulis untuk mengulas kembali sebuah buku atau karya-karya tulisan lainnya. Namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran resensi tidak dimunculkan lagi, tetapi dimunculkan sebuah teks ulasan yang mana tidak mengulas dari hasil bacaan melainkan dari hasil menyimak suatu tayangan film.

Dalam kegiatan menulis, ide merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang penulis. Ide dapat berasal darimana saja. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abidin (2013, hlm. 124) bahwa “Ide bisa berasal dari pengamatan, pengalaman, dan imajinasi.” Hal yang menjadi hambatan siswa dalam menulis adalah menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Gagasan yang dituangkan menjadi suatu teks ulasan tidak hanya berdasarkan apa yang disimak saja, tetapi juga merupakan hasil pengetahuan dan pemikiran kritis siswa terhadap berbagai aspek untuk menilai suatu tayangan film. Dalam menulis teks ulasan film, siswa harus memiliki daya pikir yang kritis. Namun, pada realitasnya hal tersebut masih sulit dicapai oleh siswa. Hal ini juga terlihat dari sebagian besar siswa Indonesia kurang mampu dalam memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran. Hal ini diungkapkan oleh Mahsun (2014, hlm. 97) yaitu “Hasil studi beberapa organisasi dunia, seperti dikemukakan di atas, menggambarkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu memecahkan masalah yang bersifat hafalan (95%), dibandingkan dengan jumlah siswa yang mampu memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran (5%).” Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu memecahkan persoalan tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran memproduksi teks, dalam hal ini adalah teks ulasan film. Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan tersebut adalah model *Problem-Posing Learning*.

Model *Problem-Posing Learning* dapat melatih kekritisan siswa dalam memecahkan suatu persoalan. Persoalan yang dimunculkan tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan suatu persoalan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. *Problem-Posing Learning* ini

adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis siswa. Hal ini diungkapkan oleh Huda (2014, hlm. 276) bahwa “*Problem-Posing Learning* (PPL) merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis demi tujuan pembebasan”. Penggunaan model pembelajaran ini khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan film akan menimbulkan stimulus yang dapat memunculkan daya kritis siswa. Dengan mengajukan persoalan yang dibuat oleh siswa, maka siswa akan terlatih untuk mengkritisi film yang menantang dan menarik untuk diulas.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rosli, R., dkk. (2014) dengan judul “*The Effects of Problem Posing on Student Mathematical Learning: A Meta-Analysis*” menyimpulkan bahwa “...*The large positive effect sizes (Hedges’ g) showed that problem posing activities provide considerable benefits for: mathematics achievement, problem solving skills, levels of problems posed, and attitudes toward mathematic...*” Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka kesimpulannya kurang lebih adalah kegiatan pengajuan masalah (*problem posing*) memberikan manfaat yang cukup besar untuk prestasi matematika, keterampilan pemecahan masalah, tingkat mengajukan masalah (daya kritis), dan sikap terhadap matematika (2014, hlm. 227).

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat dengan tesisnya yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berpikir Kritis (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis).” Penelitian tersebut memiliki variabel terikat yang sama dengan penelitian ini yaitu pembelajaran menulis teks ulasan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu menggunakan model pembelajaran penemuan berorientasi dan dilakukan dalam mengulas cerpen di kelas VIII. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran menulis teks ulasan masih sulit untuk dilakukan oleh siswa. Kesulitan tersebut terletak pada kegiatan memproduksi teks dengan mengkritisi karya yang dibaca. Dalam penelitian tersebut juga dicantumkan data di lapangan berdasarkan penelitian oleh

PISA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa berpikir. Pembelajaran hanya berfokus pada mengingat fakta, data, dan teori. Pembelajaran bahasa yang seharusnya melatih berpikir siswa belum bekerja dengan baik.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Hidayati dalam skripsinya dengan judul “Keefektifan Strategi *Problem Posing Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bantul”. Hasil penelitiannya adalah strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi *Problem Posing Learning* yang dilakukan pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada kesamaan pada variabel bebas dengan penelitian ini, yaitu menggunakan model *Problem-Posing Learning*. Namun, yang membedakannya adalah pada variabel terikatnya, yaitu dalam penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis cerpen, sedangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks ulasan film. Pembelajaran menulis cerpen dan ulasan sangat berbeda, diantaranya dari segi struktur dan kaidah kebahasaan. Dari segi genre pun kedua teks tersebut berbeda, cerpen termasuk ke dalam genre sastra/penceritaan sedangkan teks ulasan termasuk ke dalam genre teks tanggapan.

Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Andra Setiawan dalam skripsinya dengan judul “Penerapan Model *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Jurusan Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar menggunakan model *Problem Posing* yaitu lebih tinggi dari pada model konvensional pada pelajaran Matematika di SMKN 2 Depok Yogyakarta. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya, pada penelitian tersebut yaitu pembelajaran Matematika sedangkan pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian yang serius untuk memberikan solusi yang tepat sehingga keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks ulasan film meningkat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Problem-Posing Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem-Posing Learning* di kelas eksperimen?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film sebelum dan sesudah menggunakan model terlangsung di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model *Problem-Posing Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film. Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem-Posing Learning* di kelas eksperimen;
2. kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film sebelum dan sesudah menggunakan model terlangsung di kelas kontrol;
3. ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks ulasan film antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dari siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Rizki Charisma Putri, 2016

**PENERAPAN MODEL PROBLEM-POSING LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
ULASAN FILM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat mengembangkan penggunaan model *Problem-Posing Learning* dalam proses pembelajaran menulis. menambah wawasan mengenai teori-teori keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai model yang mengedepankan keaktifan siswa untuk berpikir kritis untuk pembelajaran menulis, seperti menulis teks ulasan film.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan model *Problem-Posing Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Jadi, siswa lebih produktif dalam mengemukakan ide, gagasan, atau pandangannya secara tepat. Selain itu, penggunaan model *Problem-Posing Learning* ini dapat menstimulus keaktifan siswa dalam menuangkan gagasan dan pandangannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di kelas.

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti menjadi menambah wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan model pembelajaran yang variatif dan inovatif.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman terhadap penerapan *Problem-Posing Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks ulasan film.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun dari lima bab, yaitu bab I yang merupakan bagian awal skripsi dan berisi uraian tentang pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur

organisasi, dan definisi operasional. Bab II menyajikan pemaparan mengenai teori-teori yang digunakan dan berhubungan dengan variabel penelitian seperti pembelajaran menulis teks ulasan, ihwal film, ihwal model *Problem-Posing Learning*, model *Problem-Posing Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film, penelitian yang relevan, asumsi dasar, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab III memaparkan ihwal metode penelitian yang mencakup metode dan desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV memaparkan temuan dan pembahasan. Temuan penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Selanjutnya pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu dipaparkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film sebelum dan setelah menggunakan model *Problem-Posing Learning* di kelas eksperimen, kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film sebelum dan setelah menggunakan model langsung di kelas kontrol, dan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berupa simpulan, implikasi dan rekomendasi.

F. Definisi Operasional

Konsep-konsep dalam penelitian ini akan digambarkan dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model *Problem-Posing Learning*

Model *Problem-Posing Learning* dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kritis dan kreatif dengan cara mengajukan sebuah soal berupa film yang dianggap menantang dan menarik untuk diulas menjadi sebuah teks ulasan film. Selain itu, dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ide-ide yang akan ditulis, siswa akan lebih terbantu untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan teks ulasan film. Model *Problem-Posing Learning* ini adalah model pembelajaran yang dapat

menstimulus siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif, dan interaktif. Model *Problem-Posing Learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi yang intens antara guru dan siswa sebagai rekan dialog mengenai persoalan yang diajukan.

2. Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film

Pembelajaran menulis teks ulasan film dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan serta pandangan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif dalam menilai suatu karya film. Menulis teks ulasan ini adalah menyampaikan pandangan, hasil penafsiran, serta evaluasi yang memuat tanggapan, tinjauan, dan analisis terhadap sebuah film dengan bahasa yang santun. Hasil analisis dan penilaian yang dibuat berhubungan unsur-unsur yang membangun atau terdapat pada sebuah film.